

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Jumlah loket masuk yang sebaiknya disediakan di SHBK tidak mengalami perubahan yaitu 1 buah loket masuk, sama seperti kondisi saat ini, dengan memperhatikan nilai performansi dan hasil dari perhitungan optimasi jumlah loket masuk.
2. Kebutuhan fasilitas lahan parkir di SHBK
 - Kebutuhan fasilitas lahan parkir mobil saat ini sebanyak 284 satuan ruang parkir.
 - Kebutuhan fasilitas lahan parkir motor saat ini sebanyak 364 satuan ruang parkir.
3. Penataan lahan parkir yang sebaiknya diterapkan SHBK ditunjukkan pada Gambar 5.11 dan Gambar 5.12. Penataan lahan parkir tersebut diperoleh dengan melakukan beberapa hal berikut:
 - Posisi parkir membentuk sudut dengan sudut 30° di area gedung jaminan kesehatan nasional, dan 45° di area parkir depan lobby utama hingga area taman.
 - Menata fasilitas lahan parkir di area gedung jaminan kesehatan nasional, dan di area sisi kiri gedung utama, sehingga penggunaannya dapat optimal.
 - Menata fasilitas lahan parkir untuk parkir pada posisi paralel.
 - Mengubah bentuk taman di area parkir taman.
 - Memindahkan pohon dalam pot yang berada di area parkir depan gedung pusat kanker, ke beberapa tempat seperti, di depan lobby UGD, dan sebelah

pos yang terdapat di area gedung jaminan kesehatan nasional (BPJS), sehingga dapat meningkatkan kapasitas lahan parkir.

Besar kapasitas lahan parkir yang dapat disediakan dengan menerapkan penataan lahan parkir usulan sebesar 270 SRP mobil dan 447 SRP motor. Setelah melakukan penataan lahan parkir usulan seperti dijelaskan diatas, masih terjadi kekurangan lahan parkir sebesar 14 SRP mobil. Kekurangan lahan parkir tersebut diatasi dengan menerapkan parkir paralel, seperti ditunjukkan pada Gambar 5.13 dan Gambar 5.14.

4. Manfaat yang diperoleh SHBK apabila menerapkan penataan fasilitas lahan parkir usulan adalah terjadinya peningkatan kapasitas lahan parkir dari 150 SRP menjadi 270 SRP mobil atau sebesar 120 SRP (80%), sedangkan untuk motor dari 250 SRP menjadi 447 SRP motor atau 196 SRP (78.4%).

6.2 Saran

Untuk menunjang hasil penelitian, berikut saran yang sebaiknya dilakukan oleh pihak SHBK:

1. Pihak SHBK sebaiknya memberi instruksi yang dapat lebih menarik perhatian untuk proses memencet tombol karcis setelah palang tertutup, sehingga konsumen dapat melihat instruksi dengan jelas dan mengikutinya. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi lagi situasi dimana karcis tidak keluar.
2. Pihak SHBK sebaiknya melakukan cat ulang garis-garis batas parkir sesuai dengan penataan lahan parkir usulan, sehingga konsumen dapat mengetahui dengan jelas area parkir yang disediakan.
3. Pihak SHBK sebaiknya memasang tanda yang meminta konsumen memarkirkan sepeda motornya dengan posisi tegak (tidak standar miring), sehingga konsumen merasa nyaman karena adanya kelonggaran jarak antar motor yang lebih besar.
4. Pihak SHBK sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah jumlah karyawan yang bertugas memantau kondisi fasilitas lahan parkir mobil serta membantu pengendara dalam memarkirkan kendaraannya, sehingga tidak terdapat lagi pengguna fasilitas yang memarkirkan kendaraannya tidak sesuai dengan posisi

yang diperuntukkan, yang dapat menyebabkan berkurangnya kapasitas fasilitas lahan parkir. Berdasarkan penataan lahan parkir usulan, dalam 1 shift kerja, cukup ditambah dengan 1 orang petugas parkir. Pembagian kontrol area adalah sebagai berikut:

- 1 orang untuk mengontrol di area parkir lobby dan area parkir taman
 - 1 orang untuk mengontrol di area depan gedung pusat pelayanan kanker
 - 1 orang untuk mengontrol di basement
5. Pihak SHBK sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan perluasan fasilitas lahan parkir atau membuat gedung parkir di area taman agar dapat memenuhi kebutuhan parkir pengunjung di masa yang akan datang, mengingat terdapatnya rencana untuk membuka gedung BPJS yang akan meningkatkan jumlah pengunjung juga.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Alternatif lain yang dapat dilakukan dalam upaya mengatasi kepadatan kedatangan kendaraan pada periode waktu tertentu adalah melakukan pengaturan waktu operasional poli, sehingga tidak beroperasi dalam periode waktu yang sama.
2. Melakukan penelitian dengan menggunakan metode simulasi agar dapat mengetahui pengaruh dari suatu kebijakan yang akan diberlakukan terhadap performansi sistem antrian, sebelum kebijakan tersebut diterapkan.